

PENGARUH MEDIA VIDEO TUTORIAL TERHADAP PENCAPAIAN HASIL BELAJAR MEMBUAT POLA BLUS PADA MATA PELAJARAN PEMBUATAN POLA DI SMK ISLAM MOYUDAN

Penulis 1 : Ikhrianti Arif Tarimbi
Penulis 2 : Dra. Kapti Asiatun, M.Pd.
Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta
Email : ikhriantia@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Hasil belajar peserta didik sebelum menggunakan media video tutorial, 2) Hasil belajar peserta didik setelah menggunakan media video tutorial, 3) Pengaruh media video tutorial pada materi pembuatan pola blus terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik. Penelitian ini merupakan penelitian Quasi Eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *Time Series Design* dengan subyek penelitian siswa kelas X Tata Busana SMK Islam Moyudan berjumlah 20 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes unjuk kerja, tes pengetahuan, dan penilaian sikap. Uji validitas dan reliabilitas menggunakan *Prosentage Of Agreement* dengan 2 ahli menyatakan layak. Uji prasyarat analisis menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas. Uji hipotesis menggunakan uji *paired sample t-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Hasil belajar membuat pola blus siswa sebelum menggunakan video tutorial diperoleh rata-rata 81,40 kecenderungan baik sekali sebanyak 16 siswa (80%) 2) Hasil belajar membuat pola blus siswa setelah menggunakan video tutorial diperoleh rata-rata 82,75 kecenderungan baik sekali sebanyak 18 siswa (90%). 3) Ada pengaruh penggunaan media video tutorial terhadap hasil belajar membuat pola blus dibuktikan dengan hasil uji $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $17.29 > 2,638$ dan $0,016 < 0,05$ sehingga membuktikan bahwa penggunaan media video meningkatkan hasil belajar membuat pola blus SMK Islam Moyudan.

Kata Kunci : Pengaruh, Media, Video tutorial

THE EFFECT OF TUTORIAL VIDEO MEDIA ON ACHIEVEMENTS OF LEARNING OUTCOMES TO MAKE BLOCK PATTERNS ON EYES LESSONS FOR MAKING PATTERNS IN ISLAMIC MOYUDAN VOCATIONAL SCHOOL

ABSTRACT

This study aimed to find out: 1) students' learning outcomes before using tutorial video media, 2) their learning outcomes after using tutorial video media student, and 3) whether or not there was an effect of tutorial video media in the subject of pattern making with the topic of blouse pattern making on the attainment of students' learning outcomes. This was a quasi-experimental study with a quantitative approach. The study used the research method of the time series design. The research subjects were the students of Grade X of Fashion Design of SMK Islam Moyudan of the 2018/2019 admission year with a total of 20 students. The data were collected using a performance test, a knowledge test, and an attitude assessment. The validity and reliability were assessed using a percentage of agreement involving 2 validating experts. The prerequisite tests were tests of normality and homogeneity. The hypothesis testing used the paired sample t-test. The results of the study showed that: 1) there was a positive effect of the use of tutorial video media for blouse pattern making with a scale of 1: 4, and 2) there was a positive effect of the use of tutorial video media on the learning outcomes of students. This was indicated by a standard deviation of 228.898 and a significance value (2- tailed) of 0.016. The improvement of the score was 1.35%, indicated by the scores of the pretest and posttest conducted twice.

Keywords: *Effect, Media, Tutorial Video*

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 mulai diberlakukan sejak tahun pembelajaran 2013/ 2014 dengan tujuan untuk mengedepankan peningkatan dan keseimbangan *soft skill* dan *hard skill* melalui sikap, ketrampilan dan pengetahuan siswa. Tujuan diberlakukannya kurikulum 2013 seiring dengan tuntutan pembelajaran abad 21 yang diartikan sebagai abad globalisasi. Perkembangan zaman sangat pesat yang ditandai dengan semakin canggihnya segala jenis teknologi. Hal itu berpengaruh pada tuntutan kualitas usaha dan kerja manusia yang semakin tinggi, begitupun di dunia pendidikan. Kementerian Pendidikan dan Budaya (KEMDIKBUD) merumuskan bahwa paradigma pembelajaran pada abad 21 ini menekankan pada kemampuan siswa dalam mencari tahu informasi dari berbagai sumber belajar. Merumuskan masalah, berpikir analistis dan kerjasama serta berkolaborasi dalam menyelesaikan masalah. (Litbang Kemdikbud, 2013). Mampu memahami, mengelola dan menciptakan komunikasi yang efektif dalam berbagai bentuk baik lisan, tulisan maupun multimedia.

Beberapa tuntutan dunia pendidikan pada abad 21 yaitu mampu memenuhi serta memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi, dengan demikian siswa dan guru harus melek teknologi baik secara fungsi maupun pengembangannya. Selain itu siswa dituntut untuk mampu berinovasi, berpikir kritis, memiliki kemampuan *problem solving*, serta berkolaborasi. Guru sebagai fasilitator dan inspirator harus menghidupkan suasana kelas

Pengaruh Penggunaan Video.... (Ikhrianti Arif Tarimbi) melalui keahlian literasi digital, serta kreatif dan adaptif terhadap media pembelajaran berbasis ICT sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran. Menurut Bourden (dalam Imam Mustoliq, 2007:17) media sebagai alat bantu pendidikan dibagi menjadi beberapa klasifikasi menurut fungsi, jenis dan sumbernya. Berdasarkan jenisnya, media terbagi menjadi media cetak, elektronik, dan multimedia.

Melihat hal tersebut di atas, dengan mengkaitkan tuntutan pembelajaran abad-21 mengenai literasi 4C (*Communication, Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving, dan Creativity and Innovation*) yang menjadi syarat penting untuk mencapai kesuksesan di era yang perkembangannya sangat pesat ini. Selain itu karena tuntutan abad 21 mendorong penggunaan media berbasis teknologi dalam proses pembelajaran, maka peneliti bermaksud untuk memanfaatkan media berupa video tutorial. Media pembelajaran berbasis ICT (*Information and Communication Technologies*) berupa video tutorial ini bertujuan untuk melihat adanya pengaruh hasil belajar siswa dalam mata pelajaran pembuatan pola pada materi pembuatan pola blus. Hasil belajar siswa yang diharapkan yang tercantum dalam DEPDIKNAS (dalam Widiastuti, 2007:273) yaitu mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor, yang diperoleh dari hasil pembelajaran program normatif, adaptif, dan produktif, dimana kemampuan kognitif adalah kemampuan berpikir secara hierarki yang terdiri dari pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kemampuan psikomotor berkaitan dengan kemampuan gerak dan sering disebut

menggunakan media video mengubah pola blus untuk mengetahui pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa.

SMK Islam Moyudan merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan di Yogyakarta yang memiliki jurusan tata busana. Salah satu mata pelajaran praktik yang ditempuh selama kelas X hingga kelas XII di SMK tata busana adalah mata pelajaran pembuatan pola.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, pelaksanaan pembelajaran membuat pola blus di sekolah ini menggunakan media pembelajaran *jobsheet* dan belum memanfaatkan media berbasis ICT. SMK Islam Moyudan memiliki fasilitas yang memadai untuk diterapkan media video tutorial. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran pembuatan pola dengan menggunakan media *jobsheet* telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum atau lebih dari 75 sebanyak 16 siswa (80%). Pelaksanaan pembelajaran ini, walaupun sebagian besar siswa telah mencapai nilai KKM, namun belum menjawab tuntutan pembelajaran abad 21 yaitu menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi. Penggunaan media *jobsheet* yang disampaikan dengan metode ceramah kurang komunikatif dan bersifat satu arah. Siswa terkadang kesulitan ketika harus membaca penjelasan gambar dalam *jobsheet* tanpa bimbingan dari guru. Penggunaan media video tutorial, guru juga dapat menghemat waktu untuk menyiapkan bahan ajar, dikarenakan media ini dapat digunakan berulang-ulang serta mudah untuk digunakan. Selain itu penggunaan video lebih efisien dalam penyampaian materi di kelas, guru dapat memutar video tutorial sambil

dengan keterampilan dan banyak terdapat dalam mata diklat praktek, sedangkan kemampuan afektif siswa meliputi perilaku social, sikap, minat, disiplin, dan sejenisnya

Media video tutorial dinilai dapat menjadi sarana media pembelajaran yang mampu menjawab tuntutan pembelajaran abad 21. Media ini bersifat *repeatable* (dapat di ulang-ulang) sehingga siswa dapat mengulang bagian yang kurang jelas atau terlalu cepat pada langkah-langkah pembuatan pola blus. Pemanfaatan media ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan *smartphone* atau komputer menggunakan fitur pemutaran video, sehingga selain dapat ditayangkan di dalam kelas dapat juga sebagai media belajar di rumah, hal ini sesuai dengan prinsip bahwa media video dapat menembus batas ruang dan waktu. Video tutorial ini dapat menyajikan informasi, memaparkan proses sekaligus menjelaskan proses melalui suara. Sehingga dengan video tutorial ini, tuntutan pembelajaran abad 21 dapat terjawab, siswa diharapkan lebih mampu mengerjakan pembuatan pola dengan mandiri tanpa didampingi oleh guru.

Sebuah video tutorial membuat pola blus telah dikembangkan dan telah melalui proses layak uji oleh seorang lulusan sarjana Universitas Negeri Yogyakarta, Nareswara An Nashr sebagai tugas akhir skripsi. Dalam studi pengembangan media video tersebut telah dipaparkan bahwa media video dinyatakan layak setelah diuji cobakan pada siswa SMK Negeri 2 Godean, namun belum ada penelitian yang menggunakan video tersebut untuk diterapkan dalam pembelajaran. Pada penelitian ini, peneliti

mengawasi dan membimbing peserta didik apabila ada hal yang tidak dimengerti, sehingga suasana pembelajaran lebih terkendali, nyaman, dan kondusif. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti akan meneliti tentang pengaruh media video tutorial membuat pola bus terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pembuatan pola siswa.

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: 1) Bagaimana pencapaian hasil belajar pembuatan pola bus pada mata pelajaran pembuatan pola sebelum menggunakan media video tutorial? 2) Bagaimana pencapaian hasil belajar pembuatan pola bus pada mata pelajaran pembuatan pola setelah menggunakan media video tutorial? 3) Apakah ada pengaruh media video tutorial dalam pembuatan pola bus pada mata pelajaran pembuatan pola terhadap pencapaian hasil belajar siswa?

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan saran dan masukan guru dalam memberikan media pembelajaran berupa media video berbasis ICT guna memberikan kualitas dan pengalaman belajar siswa yang lebih baik

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian quasi eksperimen menggunakan bentuk desain *Time Series Design*, dimana pada bentuk ini kelompok yang digunakan untuk penelitian tidak dapat dipilih secara random. Sebelum diberi perlakuan (*treatment*), kelompok diberi *pretest* sebelum diberi *treatment*. Apabila hasil *pretest* dapat diketahui dengan jelas, maka baru diberi *treatment*. Pada desain penelitian ini hanya menggunakan satu kelompok saja, sehingga

Pengaruh Penggunaan Video.... (Ikhrianti Arif Tarimbi) tidak memerlukan kelompok kontrol. Berikut merupakan gambaran pengambilan data:

$$O_1 \quad O_2 \quad X \quad O_3 \quad O_4$$

Sugiyono (2015: 114).

Keterangan

$O_1 \quad O_2 = \text{pretest}$

$X = \text{treatment}$

$O_3 \quad O_4 = \text{posttest}$

Hasil *pretest* yang baik adalah apabila $O_1 = O_2$ dan *treatment* yang baik adalah $O_3 = O_4$.
Besarnya pengaruh *treatment* adalah $= (O_3 + O_4) - (O_1 + O_2)$.

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan pada semester genap bulan Juni – Februari 2019, terhitung dari proses observasi hingga proses pengambilan data.

Penelitian dilakukan di SMK Islam Moyudan yang beralamat di Gedongan, Sumberagung, Moyudan, Sleman, Yogyakarta 55563.

Target/ Subjek Penelitian

Target/ subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas X Tata Busana SMK Islam Moyudan yang berjumlah 20 orang. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh, yaitu semua peserta didik kelas X di SMK Islam Moyudan.

Prosedur

Prosedur penelitian yang dilakukan menggunakan beberapa tahap. Tahap pertama, dengan memberikan tes kemampuan awat (*pretest*). Tahap kedua adalah dengan memberikan *treatment* berupa media video tutorial. Tahap tiga dengan memberikan *posttest*. Setelah ketiga tahap dilakukan, maka dapat

diketahui nilai yang diperoleh oleh masing-masing siswa.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini berupa hasil belajar siswa dan data pengamatan. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi, dan lembar hasil belajar. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, dan tes. Tes yang dilakukan ada dua jenis tes yaitu tes unjuk kerja dan tes uraian.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik pengujian statistik dan juga menggunakan uji persyaratan analisis yang terdiri dari dua jenis pengujian yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Sedangkan untuk pengujian hipotesis menggunakan *Paired Sample T-Test*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi hasil belajar pembuatan pola blus sebelum menggunakan media video tutorial

Hasil belajar siswa sebelum menggunakan media video tutorial dilakukan sebanyak 2 kali guna mengetahui kestabilan keadaan subyek. Media yang digunakan pada pengambilan ini menggunakan media *jobsheet* dengan instrument tes. Hasil nilai *pretest* pembuatan pola blus disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kategori Pencapaian Hasil Belajar *Pretest*

Kriteria	Frekuensi	Persentase %
Baik Sekali (80 – 100)	16	80
Baik (66 – 79)	4	20
Cukup (56 – 65)	0	0
Kurang (40 – 55)	0	0

Total	20	100
Rata – rata	81,40	
Nilai Tertinggi	85,00	
Nilai Terendah	75,00	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil *pretest* yang dilakukan sebanyak dua kali dalam pembuatan pola blus diperoleh nilai rata – rata sebesar 81,40 masuk dalam kriteria baik sekali. Nilai tertinggi sebesar 85,00 masuk dalam kriteria baik sekali. Nilai terendah sebesar 75,00 masuk dalam kriteria terendah. Hasil presentase yang dihasilkan pada kriteria baik sekali sebesar 80% dan 20% pada kriteria baik.

2. Deskripsi hasil belajar pembuatan pola blus setelah menggunakan media video tutorial

Hasil belajar siswa setelah menggunakan media video tutorial dilakukan setelah siswa diberi treatment berupa media video tutorial. Sama halnya dengan *pretest*, tes ini juga dilakukan sebanyak dua kali. Hasil nilai *posttest* pembuatan pola blus disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini:.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kategori Pencapaian Hasil Belajar *Posttest*

Kriteria	Frekuensi	Persentase %
Baik Sekali (80 – 100)	18	90
Baik (66 – 79)	2	10
Cukup (56 – 65)	0	0
Kurang (40 – 55)	0	0
Total	20	100
Rata – rata	82,75	
Nilai Tertinggi	86,00	
Nilai Terendah	77,00	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil *posttest* yang dilakukan sebanyak dua kali dalam pembuatan pola blus diperoleh nilai rata – rata sebesar 82,75 masuk dalam kriteria baik sekali. Nilai tertinggi sebesar 86,00 masuk dalam kriteria baik sekali. Nilai terendah

sebesar 77,00 masuk dalam kriteria baik. Hasil persentase yang dihasilkan pada kriteria baik sekali sebesar 90% dan 10% pada kriteria baik.

Perhitungan untuk rerata Ideal dan Standar Deviasi dapat dihitung dengan acuan norma, Cara pengkategorian data didasarkan pada nilai mean ideal dan standar deviasi ideal dan dengan menggunakan rumus yang dibagi ke dalam 4 kategori sebagai berikut:

Tabel 1. tabel kategorisasi

$X > (M_i + 1.5 SD_i)$	Masuk pada Kategori Baik Sekali
$M_i < X \leq (M_i + 1.5 SD_i)$	Masuk pada Kategori Baik
$(M_i - 1.5 SD_i) < X \leq M_i$	Masuk pada Kategori Cukup
$X \leq (M_i - 1.5 SD_i)$	Masuk pada Kategori Kurang

Sudijono (2012: 175)

Keterangan:

M_i merupakan Mean Ideal dan Sd_i merupakan standar deviasai ideal yang didapatkan dengan menggunakan rumus dibawah ini :

$M_i = \frac{1}{2}$ (skor tertinggi + skor terendah)

$Sd_i = \frac{1}{6}$ (skor tertinggi – skor terendah)

Hasil Uji Prasyarat Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Saphiro Wilk*, yang diolah dengan bantuan aplikasi SPSS *Statistic 23*. Berikut adalah tabel hasil uji Normalitas menggunakan SPSS *Statistic 23*:

Tabel 4. Uji normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PRE TEST	.160	20	.193	.940	20	.238
POST TEST	.165	20	.160	.927	20	.134

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji data normalitas, dapat dilihat bahwa nilai signifkasnsi uji

Pengaruh Penggunaan Video.... (Ikhrianti Arif Tarimbi) *Saphiro Wilk* adalah 0,238 dan 0,134. Sehingga dapat dilihat bahwa nilai signifikansi data pada *pre test* dan *post test* mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, Maka data berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan uji *One Way Anova*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka distribusi data adalah homogen, namun jika nilai signifikansinya $< 0,05$ maka distribusi datanya tidak homogen. Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances			
HASIL BELAJAR POLA BLUS			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.124	1	38	.726

Berdasarkan output SPSS di atas diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,726 atau lebih dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh homogen.

Uji Hipotesis

Uji hipotesisi menggunakan rumus Uji *paired sample t-test* dapat dilakukan jika data berdistribusi normal dan homogen. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho: tidak terdapat pengaruh pencapaian hasil belajar siswa dalam melakukan pengambilan nilai pembuatan pola blus sebelum dan setelah menggunakan media video tutorial.

Ha: terdapat pengaruh pencapaian hasil belajar siswa dalam melakukan pengambilan nilai

pembuatan pola blus sebelum dan setelah menggunakan media video tutorial.

Pada hasil uji hipotesis yang telah dilakukan menggunakan SPSS ver. 22, dihasilkan nilai standar deviasi sebesar 228,898. Kemudian nilai signifikansi sebesar 0,016 artinya lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat diambil keputusan bahwa terdapat pengaruh pencapaian hasil belajar siswa dalam melakukan pengambilan nilai pembuatan pola blus setelah menggunakan media video tutorial.

Pembahasan

1. Pencapaian Hasil Belajar Membuat Pola Blus Pada Mata Pelajaran Pembuatan Pola Sebelum Menggunakan Media Video Tutorial.

Pembelajaran praktik membuat pola blus di SMK Islam Moyudan sebelum diberikan media video tutorial dilaksanakan selama 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 4 x 45 menit. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan menggunakan metode ceramah dan media *jobsheet* dan ceramah. Berdasarkan pengamatan melalui *pretest*, diperoleh nilai rata – rata sebesar 81,40 masuk dalam kriteria baik sekali. Berdasarkan hasil observasi didapatkan nilai sebesar 80% atau 16 siswa dalam kategori baik sekali. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu mencapai kompetensi membuat pola blus, namun pembelajaran di kelas belum berbasis ICT dimana dinilai belum menjawab tantangan di abad 21 pada dunia pendidikan.

Proses pembelajaran berjalan dengan lancar, akan tetapi terdapat kendala berupa:

a. Siswa menjadi pasif menunggu instruksi dari guru, sedangkan jumlah guru tidak sebanding dengan jumlah siswa sehingga guru merasa kewalahan.

b. Pendampingan guru selama proses pembuatan pola sangat dibutuhkan oleh siswa, siswa kurang aktif dan mandiri dikarenakan sumber belajar masih sempit dan tidak ada media pembelajaran yang interaktif bersifat audio visual.

c. Siswa merasa masih kebingungan karena tidak adanya gambaran langsung terhadap konsep membuat pola blus yang dirasa rumit.

d. Belum berfungsinya fasilitas yang dapat menunjang pembelajaran lebih praktis dan inovatif yaitu seperti LCD, Speaker, Proyektor.

Berdasarkan hasil pengamatan serta hasil *pretest* yang dilakukan terhadap siswa kelas X SMK Islam Moyudan, maka peneliti akan menerapkan penggunaan media pembelajaran video tutorial yang disesuaikan dengan karakteristik siswa, materi pembuatan pola blus, serta kondisi kelas. Media video tutorial merupakan media berbasis ICT yang dapat meningkatkan pemahaman serta pengalaman belajar siswa, menurut Riyana (dalam Pramudito 2013:23) menyatakan bahwa media video tutorial menyajikan audio dan visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran baik berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pelajaran. Penggunaan media video tutorial dinilai sesuai dengan fungsi dan karakteristik pemilihan media pembelajaran. Media pembelajaran video tutorial seharusnya mampu untuk mempengaruhi iklim, kondisi dan lingkungan belajar yang ditata dan

diciptakan oleh guru. Sedangkan pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa. Dengan adanya media video sebagai penunjang dalam pembelajaran diharapkan siswa lebih memahami secara jelas dan dapat membuat pola blus dengan benar sehingga mendapat hasil yang memuaskan.

2. Pencapaian Hasil Belajar Membuat Pola Blus Pada Mata Pelajaran Pembuatan Pola Setelah Menggunakan Media Video Tutorial.

Pembelajaran setelah menggunakan video Pembelajaran dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Kegiatan pembelajaran menggunakan media video dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 4 x 45 menit. *Treatment* yang diberikan pada pembelajaran ini siswa diberi media pembelajaran video tutorial pembuatan pola blus. Media ini merupakan media audio – visual yang menampilkan gambar bersuara dalam menjelaskan proses secara rinci. Siswa menyaksikan tayangan video melalui LCD Proyektor di depan kelas sambil mengikuti langkah kerja yang diperintahkan. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru sebagai operator untuk menjalankan video. Dengan sistem pembelajaran ini, siswa menjadi lebih aktif dan lebih antusias dalam mengerjakan pembuatan pola blus. Selain itu, guru menjadi tidak banyak menjelaskan.

Hasil evaluasi pada *posttest* menggunakan tiga instrumen untuk mengukur hasil belajar

Pengaruh Penggunaan Video.... (Ikhrianti Arif Tarimbi) diperoleh nilai rata – rata sebesar 82,75 dengan kategori baik sekali yang dicapai oleh 18 siswa (90%). Nilai rata – rata yang dihasilkan dari nilai pretest mengalami peningkatan dibanding dengan nilai posttest sebanyak 1,35 %. Menurut teori dari Bourden (dalam Imam Mustoliq,dkk, 2006:17) dampak praktis dari media berbasis multimedia interaktif yang berkualitas tinggi digunakan sebagai bagian integral di kelas adalah a) isi sebuah topik dapat diseleksi dan diorganisasikan b) penyampaian materi dapat lebih terstandar, c) belajar menjadi lebih interaktif ketika diterapkan teori belajar yang dapat diterima d) pembelajaran lebih menarik, e) pembelajaran yang memerlukan waktu panjang dapat direduksi f) kualitas belajar dapat diperbaiki g) pembelajaran dapat diulang ketika dan dimana diinginkan atau diperlukan h) sikap positif individu terhadap apa yang dipelajari dan proses belajarnya dapat ditingkatkan i) peran instruktur dapat ditingkatkan.

Berdasarkan hasil *posttest* setelah diterapkan media video tutorial kepada siswa kelas X SMK Islam Moyudan maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pembuatan pola blus meningkat secara kualitas serta peningkatan hasil belajar yakni sebanyak 1,35%, hal tersebut berbanding lurus dengan teori di atas, beberapa dampak setelah diterapkannya media video tutorial yaitu peningkatan stimulus belajar siswa dengan adanya media tutorial yang berfokus terhadap materi belajar secara rinci dan efektif, memudahkan penyampaian materi oleh guru sehingga kelas lebih terkondusif dan suasana belajar menyenangkan, siswa tidak membutuhkan waktu yang lama untuk

memahami langkah-langkah pembuatan pola blus dikarenakan siswa mendapat pengalaman langsung, siswa lebih aktif dan mandiri dikarenakan media video memungkinkan siswa belajar tanpa instruksi satu persatu oleh guru. Secara keseluruhan hasil belajar peserta didik dalam membuat pola blus mengalami peningkatan. Penggunaan media video menunjukkan adanya pengaruh yang positif terhadap peningkatan hasil belajar setelah menggunakan media video tutorial. Melalui media video tutorial pembelajaran menjadi aktif dan interaktif, hal ini menjadikan pembelajaran bersifat mandiri karena melatih peningkatan pemahaman dan kemampuan *problem solving* siswa khususnya dalam membuat pola blus. Media Video dapat digunakan sebagai media atau alat penunjang belajar siswa dalam mata pelajaran membuat pola blus karena melalui video tutorial, siswa mampu memperoleh pengalaman nyata, terinci dan terstruktur dengan mengaksesnya tanpa terbatas ruang dan waktu.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diharapkan media video tutorial dapat digunakan sebagai pilihan untuk SMK Negeri 1 Moyudan untuk dapat mengembangkan motivasi, kualitas belajar, serta kemandirian siswa agar hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pencapaian kompetensi pembuatan pola blus pada mata pelajaran pembuatan pola yang dilakukan sebelum menggunakan media

video tutorial dengan dua kali tes diperoleh nilai rata – rata sebesar 81,40 dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang. Siswa yang mendapatkan nilai ≤ 75 sebanyak 3 anak, dengan nilai terendah 71. Namun dalam prosesnya nilai yang dihasilkan tersebut setiap siswa memerlukan pendampingan guru secara kontinyu, dan tanpa pendampingan guru siswa tidak mampu mengerjakan pembuatan pola blus dengan baik, serta kurang dapat memanfaatkan kemajuan teknologi sebagai tantangan abad 21 dunia pendidikan.

2. Pencapaian kompetensi pembuatan pola blus pada mata pelajaran pembuatan pola yang dilakukan setelah menggunakan media video tutorial dengan dua kali tes diperoleh nilai rata – rata sebesar 82,75 dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang. Nilai terendah yang dihasilkan adalah 77. Pelaksanaan proses pembuatan pola blus terlaksana dengan siswa lebih aktif dan mandiri. Guru tidak lagi memberikan pendampingan secara kontinyu sehingga suasana kelas lebih kondusif, siswa lebih mudah terangsang stimulus serta tingkat pemahamannya melalui media video tutorial yang inovatif serta komunikatif.

3. Terdapat pengaruh positif penggunaan media video tutorial pembuatan pola blus pada mata pelajaran pembuatan pola kelas X tata busana di SMK Islam Moyudan terhadap hasil pencapaian belajar siswa, namun kurang signifikan. Hal ini dibuktikan pada hasil uji *paired sample t-test* dengan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,016 yang lebih kecil

dari 0,05. Artinya terdapat pengaruh, namun sangat kecil. Selain itu juga dapat dilihat dari kenaikan pencapaian nilai rata – rata *pretest* dan *posttest* sebesar 1,35.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan diatas maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Penggunaan media video tutorial khususnya pada mata pelajaran praktik, dapat diterapkan karena mampu meminimalisir peran guru di dalam kelas. Siswa akan lebih aktif dalam memecahkan masalah yang dihadapi dengan media video tutorial yang digunakan. Sehingga, penggunaan media video tutorial ini baik jika diterapkan secara kontinyu pada mata pelajaran lain khususnya pada materi yang memaparkan proses.
2. Perlu dikaji lebih mendalam pembelajaran yang menggunakan media video tutorial, karena dari hasil data yang telah dilaksanakan, terdapat pengaruh positif akan tetapi belum signifikan.

Pengaruh Penggunaan Video.... (Ikhrianti Arif Tarimbi)

Arsyad, Azhar. (2011). *Media Pengajaran, edisi revisi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Budiastuti, Emy. (2007). *Kualitas Acasia Nilotica l sebagai pewarna kain sutera*. Jurnal Penelitian Teknologi Kejuruan Volume 16 No. 2.

Imam Mustoliq, DKK. (2007). *Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Multimedia pada Mata Kuliah Dasar Listrik*. Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan. Vol. 16, No. 1: 8-9

Kemendikbud. (2014). *Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta

Riyana, Cheppy. (2007). *Pedoman Pengembangan Media video*. Jakarta: P3AIUPI

Sudijono (2012). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Widihastuti, (2007). *Pencapaian Standar Kompetensi Siswa SMK Negeri Program Keahlian Tata Busana di Kota Yogyakarta dalam Pembelajaran dengan KBK*. Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan. Vol. 16, No. 2: 236

DAFTAR PUSTAKA

Andrijati, Noening. (2014). *Penerapan Media Pembelajaran Inovatif Dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar Di PGSD Tegal*. Jurnal Penelitian Pendidikan Volume 31 No. 2.

Alawiyah, Faridah. (2013). *Dampak Implementasi Kurikulum 2013 Terhadap Guru*. Pusat Pengkajian, Pengolahan Data dan Informasi (P3DI) Sekretariat Jenderal DPR RI Volume 5 No. 19.

Arikunto, Suharsimi. (2004). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.